



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM ANTIRETROVIRAL PADA ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS) BERDASARKAN *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Andriyani Rahmah Fahriati^{*}, Fenita Purnama Sari Indah, Benny Maulana Satria, Ananda Ayu Mutoharoh

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan, 15417, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Andriyani Rahmah Fahriati E-mail: andriyanirahmah@wdh.ac.id</p>	<p><i>The total number of HIV/AIDS cases globally until the end of 2018 was 37.9 million. In the report of the Directorate General of P2P, Ministry of Health RI, on 9 November 2020, regarding the development of HIV/AIDS and Sexually Transmitted Infectious Diseases (PIMS) in the third wuarter of 2020, the number of HIV nationally reported until September 2020 was 409,857 people, while the number of AIDS cases reported was up to September 2020, as many as 127,873. Case fatality decreasedby 45% and use of ARV therapy increased by 62%. There are many factors related to adherence to ARV, such as knowledge and social support. The aim of this study was to identify factors associated with adherence to antiretroviral therapy in people living with HIV (People with HIV/AIDS) based on a systematic literature review. this study uses the systematic literature review The researcher collected a number of literature data related to the problem. The result : 1.367 articles were found through a search on (google sholar, BMC, PubMed). From 1.367 articles, it was found that 10 articles were used as referenes in this study. The result of this study indicate that the relationship between knowledge and adherence to antiretroviral intake in ODHA (People with HIV/AIDS) is as much as (60%), while the relationship between social support and adherence to antiretroviral intake in ODHA (People with HIV/AIDS) is as much as (90%).</i></p>
<p>Keywords: Adherence; Antiretroviral; ODHA</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Total kasus HIV/AIDS secara global hingga akhir tahun 2018 adalah 37.9 juta. Pada laporan Ditjen P2P, Kemenkes RI, 9 November 2020, tentang perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2020 jumlah HIV secara nasional dilaporkan sampai September 2020 sebanyak 409.857 orang, sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sampai dengan September 2020 sebanyak 127.873. Kasus kematian turun sebesar 45% dan penggunaan terapi ARV meningkat sebesar 62%. Terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum ARV seperti pengetahuan dan dukungan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) berdasarkan <i>systematic literature review</i>.: Penelitian ini menggunakan metode <i>systematic literature review</i>. Peneliti mengumpulkan sejumlah data pustaka terkait dengan masalah. Database : 1.367 artikel ditemukan melalui penelusuran di (google scholar, BMC, PubMed). Dari 1.367 artikel didapatkan bahwa 10 artikel digunakan untuk menjadi</p>
<p>Kata Kunci: Kepatuhan; Antiretroviral; ODHA</p>	

		<p>referensi pada penelitian ini sesuai dengan kriteria eksklusi yang ditetapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) sebanyak (50%), sedangkan terdapat hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) sebanyak (90%).</p>
<p>Manuskrip diterima: 29 08 2021 Manuskrip direvisi: 18 10 2021 Manuskrip dipublikasi: 29 10 2021</p>		<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
		<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Di berbagai negara HIV/AIDS merupakan permasalahan dibidang kesehatan yang mengancam hampir seluruh negara di dunia. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai gejala penyakit yang biasa dikenal dengan AIDS, karena virus ini bekerja dengan menyerang dan menurunkan kerja dari sistem tubuh manusia. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan suatu penyakit retrovirus yang disebabkan oleh HIV dan gejalanya ditandai dengan terjadinya imunosupresi berat, sehingga dapat menimbulkan berbagai infeksi seperti oportunistik, neoplasma sekunder dan manifestasi neurologis (WHO, 2018).

Secara global tingkat kematian akibat AIDS telah mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan penggunaan terapi antiretroviral (ARV) untuk pasien dengan HIV/AIDS (ODHA). Kasus kematian yang dilaporkan mengalami penurunan sebesar 45%, hal ini sejalan dengan dilaporkannya penggunaan terapi antiretroviral ARV yang mengalami peningkatan sebesar 62%. Didapat angka kasus baru yang dilaporkan mulai tahun 2010 hingga tahun 2018 turun sebesar 37%, dan diketahui bahwa total kasus HIV/AIDS secara global hingga akhir tahun 2018 yakni sebesar 37,9 juta kasus (WHO, 2018).

Di Indonesia, pada laporan Ditjen P2P, Kemenkes RI, didapat bahwa dari tahun 2005 sampai tahun 2020 jumlah kasus HIV yang dilaporkan terus mengalami peningkatan, dan pada tanggal 9 November 2020, laporan Ditjen P2P tentang perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) pada Triwulan III Tahun 2020, didapat bahwa sampai bulan September 2020, jumlah HIV secara nasional yakni sebesar 409.857 orang, sedangkan dilaporkan juga jumlah kasus AIDS yang terjadi sebanyak 127.873 kasus (P2P, 2020).

Pada tahun 2011, penggunaan terapi antiretroviral (ARV) oleh ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Indonesia yakni berjumlah 39 ribu kasus dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan yakni dengan total 141.596 ribu kasus, dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan sebesar tiga kali lipat penggunaan ARV pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun 2011, hal ini sejalan dengan pelaporan kasus kematian yang terjadi yakni mengalami penurunan sebesar 15,5% pada tahun 2016 (P2P, 2017).

Di Provinsi Banten pada tahun 2016, dilaporkan bahwa HIV/AIDS menduduki peringkat pertama jumlah penyakit menular yang terjadi di Provinsi Banten, dengan rincian jumlah kasus baru HIV dari 8 Kabupaten/Kota sebanyak 336 orang dan AIDS 212 orang. Kabupaten Tangerang

merupakan kabupaten dengan jumlah HIV/AIDS tertinggi yakni kasus HIV sebanyak 138 orang dan kasus AIDS sebanyak 43 orang (BPS, 2016). Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten paling banyak di dominasi oleh Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan Provinsi Banten HIV paling banyak di dominasi kelompok usia 25-34 (Kemenkes, 2018).

Kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam terapi antiretroviral (ARV) merupakan salah satu faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan pengobatan pada pasien HIV/AIDS, karena penggunaan antiretroviral (ARV) secara berkelanjutan yakni tanpa terputus dapat memperbaiki kualitas hidup pasien, karena dapat menekan terjadinya perkembangan virus dan mengurangi resistensi virus sehingga dapat memperbaiki kesehatannya secara umum. Sebaliknya ketidakpatuhan pasien dapat menyebabkan gagal terapi antiretroviral (ARV), karena hal ini dapat mengakibatkan terjadinya resistensi obat pada pasien, sehingga pasien yang membutuhkan antiretroviral (ARV) selanjutnya menggunakan ARV lini kedua atau tiga, tingkatan ARV ini membutuhkan biaya yang lebih besar, dan menjadi penyebab gagal terapi ARV (Pudjiati, 2016). Dengan terjadinya ketidakpatuhan pasien pada terapi antiretroviral (ARV) hal ini dapat menyebabkan efek negatif yang

sangat besar, karena didapat bahwa persentase penyakit HIV/AIDS mencapai 54% dari seluruh penyakit. Angka tersebut diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi lebih dari 65% pada tahun 2020. Banyak penelitian menjelaskan bahwa hanya dengan tidak teraturnya meminum satu atau dua dosis obat antiretroviral (ARV) dalam waktu satu minggu, dapat menyebabkan dampak besar terhadap terapi pengobatan HIV/AIDS.

Kepatuhan pasien HIV dalam meminum obat antiretroviral (ARV) merupakan faktor yang sangat penting dalam terjadinya keberhasilan terapi pengobatan (Shintawati & Widayanti, 2014). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam meminum obat ARV, diantaranya yakni terdapat kesulitan dalam mendapatkan ARV, harga obat ARV yang mahal, lupa menggunakan obat karena kesibukan, ketakutan terhadap status pasiennya terungkap, tidak mengerti pentingnya pengobatan, dan tidak percaya penyembuhan dengan obat-obatan (Galistiani & Mulyaningsih, 2013). Penyebab dari ketidakpatuhan pasien dapat juga berdasarkan usia, tingkat pendidikan, permasalahan ekonomi, timbulnya efek samping, depresi dan gangguan mental, tingkat pengetahuan penyakit, kemudahan dalam mengakses pelayanan, dukungan

dari keluarga dan dukungan dari tenaga medis. Faktor tersebut dapat diakibatkan dari informasi dan komunikasi yang kurang mengenai pengobatan ARV.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan dukungan sosial terhadap kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) berdasarkan *Systematic Literature Review*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan sistematis (*Systematic Review*) yang menggunakan metode berupa PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*), dimana metode ini dilakukan dengan cara sistematis yakni melalui tahapan atau protokol penelitian yang tepat. Tahapan-tahapan dari metode *systematic review* yang peneliti gunakan yakni dengan cara : 1) Penyusunan latar belakang dan tujuan penelitian (*background and purpose*); 2) Penetapan pertanyaan penelitian (*Research Question*); 3) Mencari literatur yang sesuai (*Searching for literature*); 4) Menyeleksi kriteria yang ditetapkan (*Selection Criteria*); 5) *Practical Screen*; 6) *Quality Checklist and Prosedures*; 6) *Data Extraction Strategy*; dan yang terakhir 7) *Data Synthesis Strategy*.

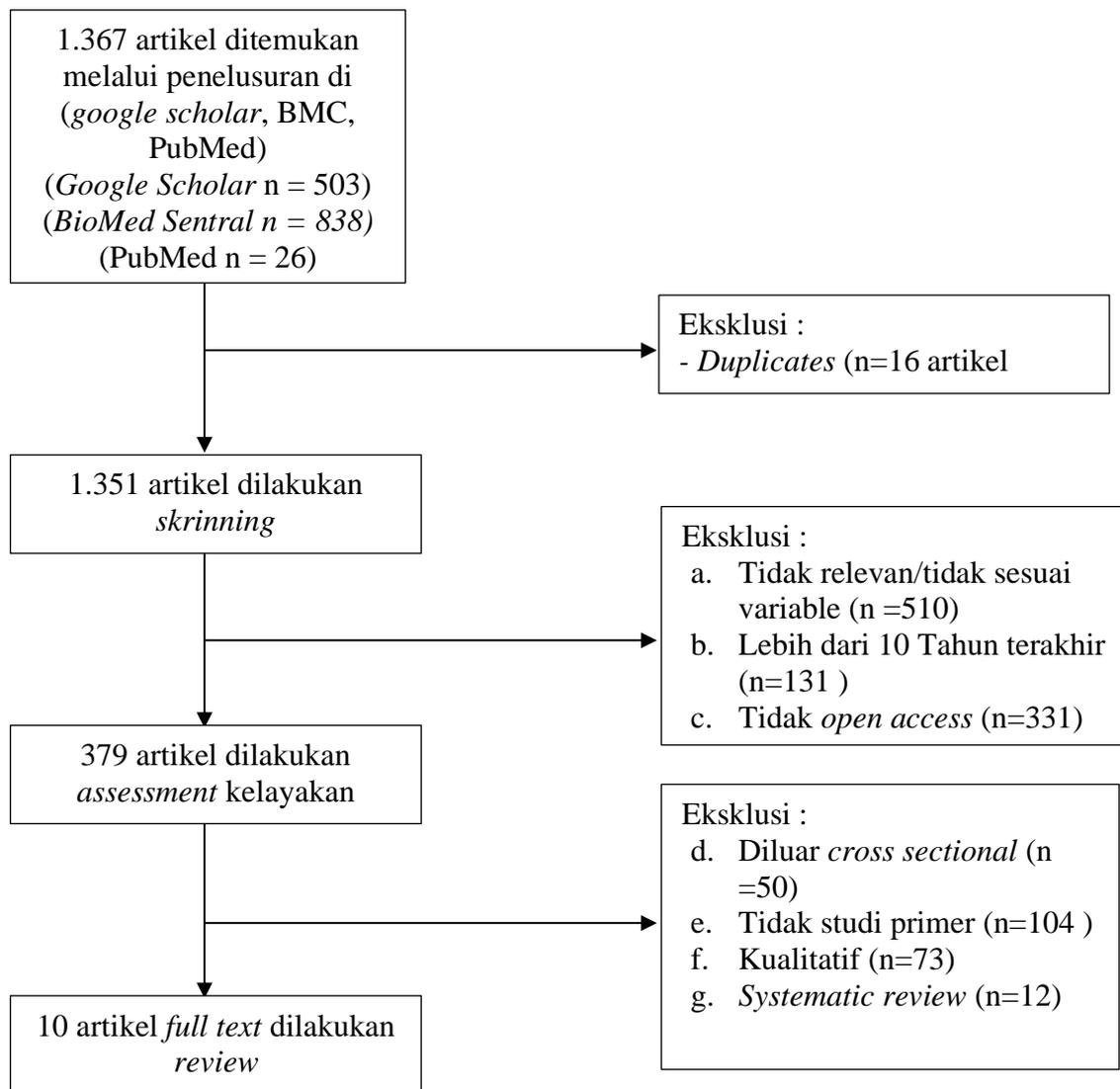
Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2020 – April 2021 di Tangerang Selatan. Tahapan pencarian artikel dalam penelitian ini diperoleh dengan cara yang relevan terhadap topik dengan menggunakan kata kunci yang sesuai. Kata kunci ditetapkan berdasarkan *Medical Subject Heading* (MeSH), literatur yang diperoleh berdasarkan kata kunci tersebut dari pencarian melalui *Google Scholar*, BMC, dan PubMed, sehingga didapat kata kunci sebagai berikut :

Tabel 1. Kata Kunci *Systematic Literature Review*

Factors	Obedience	Antiretroviral	ODHA
Risk Factors	Obedient	Antiretroviral	HIV
OR Factors	OR Conformity	OR Take Antiretroviral	OR AIDS
OR Causa			

Jumlah dan Sumber Artikel yang Termasuk Kriteria Inklusi Peneliti melakukan penelusuran di *Google Scholar*, BMC, dan PubMed dengan kata kunci faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam penggunaan antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Peneliti memperoleh 1.367 artikel yang sesuai dengan kata kunci pada tabel 1. Dari 1.367 artikel, terdapat eksklusi karena duplicates (n=16 artikel). 1.351 artikel dilakukan *skinning*. Dari 1.351 artikel terdapat eksklusi karena tidak relevan/tidak sesuai variabel (n=510),

lebih dari 10 tahun terakhir (n=131 artikel), dan tidak *open access* (n=331 artikel). 379 artikel dilakukan *assessment* kelayakan. Dari 379 artikel terdapat eksklusi karena diluar *cross sectional* (n=47 artikel), tidak studi primer (n=104 artikel), kualitatif (n=73 artikel), *systematic review* (n=12 artikel). 10 artikel *full text* yang dilakukan *review*.



Bagan 1. Alur Review Jurnal

HASIL

Tabel 2. Hasil Artikel *Review* Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

No	Peneliti dan tahun	Judul	Metode, populasi dan sampel	Pengetahuan	Hasil analisis
1.	Jusriana, Fatmah Afrianty Gobel, dan Arman, 2020.	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada orang dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar	Metode penelitian : <i>Cross sectional</i> , Populasi : semua pasangan yang mengidap HIV yang mengkonsumsi ARV dan sampel sebanyak 43 responden.	Pengetahuan baik (67.4%) dan pengetahuan kurang baik (32.6%)	1. Pengetahuan rendah dan tidak patuh (14.3%), sedangkan pengetahuan rendah dan patuh (85.7%). 2. Pengetahuan tinggi dan tidak patuh (48.3%), sedangkan Pengetahuan tinggi dan patuh (51.7%) Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0.031 (<0.05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum antiretroviral.
2.	Muktar Abadiga, Tahir Hasen, Getu Mosisa, Eba Abdisa, 2020.	Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral dan faktor terkait di antara pasien positif HIV yang mengakses perawatan di rumah sakit rujukan Nekemte, Ethiopia Barat	Metode penelitian : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV, dan sampel sebanyak 311 responden.	Pengetahuan baik (65.9%) dan pengetahuan kurang baik (34.1%).	1. Pengetahuan baik dan patuh (90.0%), sedangkan pengetahuan baik dan tidak patuh (10.0%). 2. Pengetahuan kurang baik dan patuh (40.4%), sedangkan pengetahuan kurang baik dan tidak patuh (59.6%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0.000 (<0.05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral

No	Peneliti dan tahun	Judul	Metode, populasi dan sampel	Pengetahuan	Hasil analisis
3.	Mulu Ejigu, Zelalem Desalegn, Befirdu Mulatu, dan Getu Mosisa, 2020.	Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral dan factor terkait di antara orang yang hidup dengan HIV menghadiri rumah sakit Nekemte, Ethiopia : Studi Lintas Bagian	Metode penelitian : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 284 responden	Pengetahuan baik (67.3%) dan kurang baik (32.7%).	<p>1. Pengetahuan baik dan patuh (86.4%), sedangkan pengetahuan baik dan tidak patuh (13.6%).</p> <p>2. Pengetahuan kurang baik dan patuh (69.9%), sedangkan pengetahuan kurang baik dan tidak patuh (30.1%).</p> <p>Hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value =0.001 (<0.05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.</p>
4.	Olrike C. Talumewo, dkk, 2019.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019	Metode penelitian : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV dan sampel sebanyak 64 responden.	Pengetahuan baik (51.5%) dan kurang baik (49.5%)	<p>1. Pengetahuan baik dan tidak patuh (24.2%), sedangkan pengetahuan baik dan patuh (75.8%).</p> <p>2. Pengetahuan kurang baik dan tidak patuh (0%) dan pengetahuan kurang baik dan patuh (100%).</p> <p>Hasil uji <i>chi square</i> = 0.005 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.</p>

No	Peneliti dan tahun	Judul	Metode, populasi dan sampel	Pengetahuan	Hasil analisis
5.	Chryest Debby, dkk, 2019.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di RSCM Jakarta	Metode penelitian : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV dan sampel sebanyak 198 responden.	Pengetahuan baik (70.2%), pengetahuan cukup (15.7%), dan pengetahuan kurang (14.1%).	<p>1. Pengetahuan kurang dan kurang patuh (25.9%), pengetahuan kurang dan cukup patuh (48.1%), sedangkan pengetahuan kurang dan patuh (25.9%).</p> <p>2. Pengetahuan cukup dan kurang patuh (25.8%), pengetahuan cukup dan cukup patuh (32.3%), sedangkan pengetahuan cukup dan patuh (41.9%).</p> <p>3. Pengetahuan baik dan kurang patuh (20%), pengetahuan baik dan cukup patuh (24.3%), sedangkan pengetahuan baik dan patuh (55.7%).</p> <p>Hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0.010 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.</p>
6.	Veronica Velisitas Lumbanbatu, dkk, 2012.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam menjalani terapi antiretroviral di RSUD Dr.Pirngadi Medan	Cross sectional, populasi Dalam penelitian ini adalah ODHA yang mengkonsumsi ARV dan sampel sebanyak 59 responden.	Pengetahuan baik (52.5%), sedangkan pengetahuan kurang baik (47.5%).	<p>Hasil penelitian : Pengetahuan baik (52.5%), Pengetahuan kurang baik (47.5%). Tingkat kepatuhan tinggi (57.6%) Tingkat kepatuhan rendah (42.4%).</p> <p>Hasil uji statistik dengan <i>chi-square</i> diperoleh nilai <i>p-value</i> = 0.648 (>0.05), sehingga dapat disimpulkan analisis faktor yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.</p>

Tabel 3. Hasil Artikel Review Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepatuhan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode, Populasi dan Sampel	Dukungan Sosial	Hasil analisis
1.	Jusriana, Fatmah Afrianty Gobel, dan Arman, 2020.	Factor yang berhubungan dengan kepatuhan terapi antiretroviral pada orang dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar	Metode : <i>Cross sectional</i> , Populasi : Semua pasangan yang mengidap HIV yang mengkonsumsi ARV Sampel : 43 responden.	Tidak mendukung (34.9%) dan mendukung (65.1%).	1. Tidak mendukung dan tidak patuh (60%). Sedangkan tidak mendukung dan patuh (40%). 2. Mendukung dan tidak patuh (25%), sedangkan mendukung dan patuh (75%). Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai <i>p-value</i> = 0.024 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan.
2.	Muktar Abadiga, dkk, 2020.	Kepatuhan terhadap terapi antiretroviral dan faktor terkait di antara pasien HIV yang mengakses perawatan di rumah sakit rujukan Nekemte, Ethiopia Barat	Metode : <i>Cross Sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 311 responden.	Dukungan sosial yang tinggi (45.2%), sedang (39.3%), dan rendah (15.4%).	1. Dukungan sosial tinggi dan patuh (97.1%), sedangkan dukungan sosial tinggi tetapi tidak patuh (2.9%). 2. Dukungan sosial sedang dan patuh (50.0%), sedangkan dukungan sosial sedang dan tidak patuh (50.0%). 3. Dukungan social rendah dan patuh (61.7%), sedangkan dukungan sosial rendah dan tidak patuh (38.3%). Hasil <i>p-value</i> <0.05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA menjalani terapi antiretroviral.
3.	Olirike C. Talumewo, dkk, 2019.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado Tahun 2019	Metode : <i>Cross sectional</i> Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 64 responden.	Dukungan sosial yang baik (50%) dan kurang baik (50%).	1. Dukungan sosial yang kurang baik dan tidak patuh (9.4%), sedangkan dukungan sosial yang kurang baik tetapi patuh (90.6%). 2. Dukungan sosial yang baik tetapi tidak patuh (15.6%), sedangkan dukungan sosial yang baik dan patuh (84.4%). Hasil analisis uji <i>chi square</i> diperoleh hasil <i>p-value</i> = 0.708, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode, Populasi dan Sampel	Dukungan Sosial	Hasil analisis
4.	Chryest Debby, dkk, 2019.	Factor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di RSCM Jakarta	<i>Cross sectional</i> dan sampel sebanyak 198 responden.	Dukungan sosial yang baik (67.7%), dan dukungan keluarga yang kurang baik (32.3%).	<p>1. Dukungan sosial yang kurang baik dan kurang patuh (31.3%), dukungan sosial yang kurang baik dan cukup patuh (28.1%), sedangkan dukungan sosial yang kurang baik dan patuh (40.6%).</p> <p>2. Dukungan social yang baik dan kurang patuh (12.9%), dukungan social yang baik dan cukup patuh (29.1%), sedangkan dukungan social yang baik dan patuh (53.7%).</p> <p>Hasil <i>p-value</i> 0.034 (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.</p>
5.	Yeni Kartika Sari, dkk, 2019.	Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien HIV/AIDS dalam terapi antiretroviral (ARV)	Metode : <i>Cross sectional</i> , Populasi : pasien ODHA yang megkonsumsi ARV Sampel : 30 responden.	Dukungan keluarga yang buruk (3.3%), kurang (3.3%), cukup (13.3%), dan baik (23.3%).	<p>1. Dukungan keluarga yang buruk dan tingkat kepatuhan rendah dan sedang (0%), dan tingkat kepatuhan yang tinggi (3.3%).</p> <p>2. Dukungan keluarga yang kurang dan rendah (23.3%), sedangkan dukungan keluarga yang kurang dengan tingkat kepatuhan sedang dan tinggi (3.3%).</p> <p>3. Dukungan keluarga yang cukup dan tingkat kepatuhan rendah (3.3%), sedangkan tingkat kepatuhan sedang dan tinggi (13.3%).</p> <p>4. Dukungan keluarga yang baik dan tingkat kepatuhan rendah (0%), tingkat kepatuhan sedang (13.3%), sedangkan tingkat kepatuhan tinggi (23.3%).</p> <p>Hasil <i>p-value</i> = 0.004 (<0.05), dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.</p>

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode, Populasi dan Sampel	Dukungan Sosial	Hasil analisis
6.	Riska Ratnawati, 2017.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antiretroviral di kelompok dukungan sebaya sehati Madiun	Metode : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 46 responden.	Dukungan keluarga baik (56.5%) Dan dukungan keluarga kurang baik (43.5%).	Hasil $p\text{-value} = 0.001$ (<0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.
7.	Edy Bachrun, 2017.	Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)	Metode : <i>Cross sectional</i> Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 50 responden.	Dukungan keluarga yang baik (54%) dan dukungan keluarga kurang baik (46%).	1. Dukungan keluarga yang tidak baik dan tidak patuh (73.9%), sedangkan dukungan keluarga yang tidak baik dan patuh (26.1%). 2. Dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh (33.3%), sedangkan dukungan keluarga yang baik dan patuh (66.7%). Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p\text{-value} = 0.004$ (<0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode, Populasi dan Sampel	Dukungan Sosial	Hasil analisis
8.	Shiferaw Letta, dkk 2015.	Faktor-faktor yang terkait dengan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (ART) di antara orang dewasa yang hidup dengan HIV dan menghadiri perawatan klinis mereka, Ethiopia Timur	Metode : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 626 responden.	Dukungan keluarga yang baik (89.2%) dan dukungan keluarga yang kurang baik (10.8%).	1. Dukungan keluarga yang baik dan patuh (89.2%) sedangkan dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh (10.8%). 2. Dukungan keluarga kurang baik dan patuh (89.1%) sedangkan dukungan keluarga kurang baik dan tidak patuh (11.9%). Hasil <i>p-value</i> (<0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.
9.	Veronica Velisitas Lumbanbatu, dkk, 2012.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam menjalani terapi antiretroviral di RSUD Dr.Pirngadi Medan	Metode : <i>Cross sectional</i> , Populasi : ODHA yang mengkonsumsi ARV Sampel : 59 responden.	Dukungan sosial yang baik (37.3%), dukungan sosial sedang (57.6%), dan dukungan sosial yang kurang (5.1%).	Dukungan sosial yang baik (37.3%), sedang (57.6%), dan kurang (5.1%). Dengan tingkat kepatuhan yang tinggi (57.6%) dan tingkat kepatuhan sedang (42.4%). Hasil uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai <i>p-value</i> = 0.047 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi antiretroviral.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori, dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam pemberian informasi yang benar terhadap pemahaman yang kurang tepat dan tidak kondusif, sehingga peran pengetahuan dapat mencegah memperburuknya kesehatan seseorang. Lestari (2015) menjelaskan bahwa tindakan seseorang dapat dibentuk dari pengetahuan yang dimilikinya, karena pengetahuan memiliki domain yang penting terhadap perilaku. Perilaku patuh yang bertahan lama dapat tercipta dari adanya pengetahuan, jika dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh adanya pengetahuan.

Martoni, dkk (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, faktor yang paling kuat dalam menciptakan kepatuhan terhadap terapi antiretroviral adalah pengetahuan, hal ini memiliki kecenderungan sebesar 9 kali lipat lebih besar dalam menciptakan kepatuhan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan tentang HIV dan pengobatannya dapat meningkatkan kesadaran dan akses kepada responden terhadap terapi ARV.

Berdasarkan pendapat peneliti, ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) yang mendapatkan pengetahuan dengan baik akan lebih memahami tentang penyakitnya dan risiko yang akan didapatkan jika pasien

tersebut tidak mematuhi pengobatannya. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan seseorang, maka dapat mempermudah pasien tersebut untuk memiliki perilaku yang sehat dan patuh terhadap pengobatan yang dialaminya. Dengan adanya pengetahuan tentang terapi ARV, maka responden akan lebih meningkatkan pengobatannya.

Payuk Irma (2012) menjelaskan dalam penelitiannya yakni bahwa kualitas hidup pasien dengan HIV/AIDS (ODHA) yang memiliki kriteria baik mendapat dukungan dari keluarga, sedangkan pasien ODHA yang tidak memiliki dukungan dari keluarganya menghasilkan kualitas hidup yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan antiretroviral, jika terdapat dukungan dari orang tua dan atau keluarganya maka dapat meningkatkan kepatuhan pasien ODHA dalam mengkonsumsi obat ARV. Faktor keluarga menjadi pendukung utama, karena dengan diketahuinya status pasien ODHA dalam keluarganya maka dapat mengingatkan pasien tersebut untuk terus mengkonsumsi obat ARV, dalam hal ini keluarga memiliki peran sebagai pengawas minum obat (PMO) yang fungsinya sangat dibutuhkan dalam keberhasilan terapi ARV. Berbeda hal jika pasien ODHA takut untuk mengkonfirmasi atas statusnya sebagai pasien dengan HIV/AIDS pada keluarganya, ini dapat menghambat atau

bahkan memberhentikan pasien ODHA untuk mengkonsumsi ARV.

Berdasarkan pendapat peneliti dari berbagai jurnal yang dikaji yakni faktor yang berperan penting dalam kepatuhan pasien ODHA adalah dukungan sosial yang tinggi, hal ini dibutuhkan dari berbagai pihak diantaranya pihak terdekat yakni keluarga dan juga teman/sahabat yang memiliki keterikatan emosional dengan pasien ODHA, dukungan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat ARV, karena pasien akan merasa di terima dan di hargai, sehingga pasien ODHA dapat patuh dalam pengobatannya, selain itu dukungan dari orang terdekat dapat mengingatkan pasien ODHA untuk menjalani pengobatannya, sehingga terapi ARV dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *literature review* telah didapatkan 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi. Dengan variabel pengetahuan didapatkan bahwa terdapat 5 artikel yang mempunyai hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi obat antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dengan presentase 50% dan terdapat 1 artikel yang tidak ada hubungan karena didasarkan hasil analisis uji statistik menggunakan uji *chi-square*, didapat nilai *p-value* = 0.648 (lebih dari 0,05).

Sedangkan berdasarkan variabel dukungan sosial didapatkan bahwa terdapat 9 artikel yang mempunyai hubungan antara adanya dukungan sosial dengan kepatuhan minum antiretroviral pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dengan presentase 90%. 1 artikel tidak ada hubungan karena dari 96.8% pasien menutupi status kesehatannya kepada dukungan sosial/keluarganya, sedangkan 1 artikel tersebut tidak ada hubungan karena hasil uji *chi-square* yakni nilai *p-value* yang diperoleh lebih dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. Provinsi Banten dalam Angka 2016. Banten : Badan Pusat Statistik. <https://banten.bps.go.id/publication/2016/07/15/ce30187d4d2bcd0994104f4f/provinsi-banten-dalam-angka-2016.html>
- Chryest Debby, Sianturi, Sondang R, Susilo, Wilhelmus Hary. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat ARV Pada Pasien HIV Di RSCM Jakarta*. Jakarta
- Dirjen P2P Kemenkes RI, 2017. *Kajian Epidemiologi HIV Indonesia 2016*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Edy Bachrun. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*.

- Galistiani, G. F., & Mulyaningsih, L., (2013). *Kepatuhan pengobatan antiretroviral pada purwokerto antiretroviral therapy of HIV/AIDS people in prof. Dr. Margono soekarjo purwokerto public hospital*. *Media Farmasi*, 10(2), 94-103.
- Jusriana, Gobel, Fatmah Afrianty, Arman. 2020. *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Orang Dengan HIV di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar*. *Window of Public Health Journal*, Vol. 1, No. 3, Hal. 1-9.
- Kemenkes RI. 2016. *Infodatin, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI AIDS*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. *Infodatin; Situasi Umum HIV/AIDS dan Tes HIV*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Lumbanbatu, Veronica Velisitas, Linda T.Maas, Lubis, Andi Ilham. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Dalam Menjalani Terapi Antiretroviral Di* *RSU Dr.Pirngadi Medan*. Medan
- Martoni, W., Arifin, H., Raveinal. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien HIV/AIDS di Poliklinik Khusus Rawat Jalan Bagian Penyakit Dalam RSUP dr. M. Djamil Padang Periode Desember 2011-Maret 2012*. *Jurnal Farmasi Andalas Vol.1 No.1*.
- Muktar Abadiga, Tahir Hasem, Getu Mosisa, Eba Abdisa. 2020. *Adherence to antiretroviral therapy and associated factors among human immunodeficiency virus positive patients accessing treatment at Nekemte referral hospital, West Ethiopia*. *Plos One*.
- Mulu Ejigu, Zelalem Desalegn, Befirdu Mulatu, Getu Mosisa. 2020. *Adherence to combined antiretroviral therapy and associated factors among people living with HIV attending Nekemte, Specialized Hospital, Oromia, Ethiopia: A Cross-Sectional Study*. Hal 97-106.
- Pudjiati, Retno Satiti. 2016. *Kepatuhan (Adherence) terhadap terapi antiretroviral : kebijakan AIDS Indonesia*. <https://www.kebijakanaidssindonesia.net/id/artikel/artikel-tematik/1506-kepatuhan-adherence-terhadap-terapi-antiretroviral>

- P2P. 2020. *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan III Tahun 2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_Perkembangan_HIV_AIDS_dan_PIMS_Triwulan_III_Tahun_2020.pdf
- P2P. 2017. *Kajian Epidemiologi HIV Indonesia 2016*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sintawati, I., & Widayanti, A. W. 2014. *Faktor Pendukung dan Penghambat Kepatuhan Penggunaan Obat: Studi Kualitatif Pada Pasien HIV/AIDS dengan Terapi Antiretroviral Lini Kedua di Provinsi D.I Yogyakarta*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Riska Ratnawati. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Di Kelompok Dukungan Sebaya Sehati Madiun*.
- Sari, Yeni Kartika, Nurmawati, Thatit, Hidayat, Aprilia Putri. 2019. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV-AIDS dalam terapi Antiretroviral (ARV)*. *Jurnal Citra Keperawatan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 1-8.
- Shiferaw Letta, Asrat Demissie, Lemessa Oljira, dan Yadeta Dessie. 2015. *Factors associated with adherence to antiretroviral therapy (ART) among adult people living with HIV and attending their clinical care, Eastern Ethiopia*. *BMC Internasional Health and Human Rights*.
- Talumewo, Olrike C, Mantjoro, Eva M, Kalesaran, Angela F. C. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan ODHA dalam Menjalani Terapi Antiretroviral di Puskesmas Tikala Baru Kota Manado*. *Jurnal KESMAS*, Vol. 8, No. 7, Halaman 1-8